

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG

Kemajuan Teknologi Informasi yang sedemikian pesat membuka mata dunia terasa masih kecil dan ruang seakan tak bergerak lagi sehingga menyebabkan cara pandang terhadap duniapun menjadi berubah. Teknologi Informasi dalam perubahan cara pandang itu telah menjadi ujung tombak berbagai perubahan lain yang dirasakan manusia di muka bumi ini. Karena Teknologi Informasi mengubah wajah ekonomi konvensional yang lambat dan mengandalkan sumber daya fisik menjadi ekonomi digital yang serba cepat dan mengandalkan sumber daya informasi secara global.

Teknologi juga mendorong kemudahan segala sesuatu pekerjaan yang kita tekuni. Teknologi Informasi (identik dengan komputer), dihasilkan dari suatu sistem, yang menyebabkan kita harus mengetahui dan menguasai segala macam yang terjadi di dunia dan mengembangkannya untuk keperluan profesi kita. Teknologi informasi dihasilkan dari suatu sistem, yang menyebabkan kita terlibat dengan berbagai subsistem lainnya, hal ini menyebabkan kita harus mengetahui segala macam yang terjadi di dunia dan mengembangkannya untuk keperluan profesi kita, yang dalam hal ini adalah profesi seorang akuntan.

Perkembangan Teknologi Informasi mengalami perubahan yang signifikan dalam beberapa tahun belakangan ini. Menurut Rockart et.al, (1983) dalam Tri Wibowo et.al, (2003) mengemukakan bahwa tingkat pertumbuhan

penggunaan komputer dalam suatu perusahaan berkisar antara 50 % sampai dengan 90% pertahun. Pernyataan mengenai cepatnya pertumbuhan komputer juga dikemukakan oleh Benjamin (1982) dan Amoroso-Cheney (1991) kondisi tersebut secara langsung memberi pola kerja dan menuntut adanya prosedur dan teknik yang digunakan seorang akuntan dalam melakukan tugasnya.

Perkembangan Teknologi informasi secara tidak langsung berdampak apada berbagai bidang akuntansi, yaitu dalam hal penyediaan informasi akuntansi, keuangan dan manajemen, sebagai disiplin yang sangat erat terkait dengan penyajian informasi (Chusing, 1992). Para akuntan sangat berkepentingan terhadap system informasi sesuai dengan fungsinya, yaitu sebagai pemakai, pengevaluasi dan perancang informasi (Wilkinson, 1990). Menurut jogiyanto (1989), dengan adanya komputer memungkinkan pihak akuntan lebih banyak berperan dalam proses pengambilan keputusan, karena masalah-masalah lain dapat dilakukan oleh pihak lain.

Para akuntan sangat berkepentingan terhadap system informasi sesuai dengan fungsinya, yaitu sebagai pemakai, pengevaluasi dan perancang informasi (Wilkinson, 1990). Menurut Jogiyanto (1989), dengan adanya komputer memungkinkan pihak akuntan lebih banyak berperan dalam proses pengambilan keputusan, karena masalah-masalah lain dapat dilakukan oleh pihak lain.

Perkembangan teknologi juga dapat menjadikan *pressing* bagi dunia perbankan karena dengan adanya teknologi maka nasabah dan juga pihak

intern sangat membutuhkan informasi yang cepat dan teraktual dan kebanyakan menginginkan kemudahan dalam melakukan sesuatu.

Teknologi Informasi merupakan pertimbangan penting bagi organisasi dalam penyediaan informasi yang tepat guna pada persaingan bisnis. Teknologi informasi dideskripsikan sebagai kombinasi teknologi komputer (*hardware*) dan (*software*) dengan teknologi telekomunikasi (*data*, *image* dan jaringan atau *network*) oleh Whitten et.al (1999) dalam penyedia informasi akuntansi, keuangan, manajemen dan fungsi attestasi. Perubahan lingkungan bisnis menyebabkan kebutuhan akan informasi yang tepat guna.

Komputerisasi maupun investasi Teknologi Informasi yang dilakukan suatu organisasi mendorong akuntan untuk menggeser perannya. Akuntan sebagai penyedia informasi harus mampu memberikan layanan jasa sesuai dengan kebutuhan. Sehingga tanggap akan Teknologi Informasi. Husein (1999) dalam Lukito (2002) menyatakan bahwa perubahan Teknologi Informasi perlu diperhitungkan dalam pendidikan akuntansi agar lulusan akuntansi mempunyai pengetahuan yang cukup di bidang Teknologi Informasi dengan memasukkan Teknologi Informasi dalam pengajaran Akuntansi.

Mulyadi (2000) berpendapat bahwa akuntan manajemen perlu menggeser perannya dan harus mengubah basis keahlian profesionalnya menyongsong era Teknologi Informasi. Teknologi Informasi itu meliputi segala cara atau alat yang terintegrasi yang digunakan untuk menjangkau data, menyimpan, mengolah, mengumumkan atau menyajikan secara elektronik

menjadi informasi dalam berbagai format yang bermanfaat bagi pemakainya. Teknologi ini dapat berupa kombinasi perangkat keras (*hardware*) dan perangkat lunak (*software*) komputer, manual atau prosedur operator dan para manajer pemakainya sebagai suatu sistem terpadu. Informasi dapat diartikan sebagai suatu *output* pengolahan data Sudiby (1993) dalam Rachmadi (1996).

Dalam penelitian Trauth et.al (1993) dalam Rachmadi (1996) meneliti tentang respon akademisi terhadap penyiapan pendidikan profesi Sistem Informasi dimasa depan, apakah sesuai dengan kebutuhan bisnis. Penelitian melibatkan fungsi Sistem Informasi, keahlian teknis Teknologi Informasi dan kemampuan interpersonal agar lebih produktif. Penelitian serupa juga dilakukan oleh Lee et.al (1995) dalam Lukito (2002) dengan melihat faktor penggerak perubahan yaitu perubahan Teknologi Informasi, perubahan lingkungan bisnis dan perubahan peran Sistem Informasi dalam organisasi.

Perkembangan *software* audit mempengaruhi auditor dalam suatu pengauditan, auditor mengetahui perkembangan Teknologi Informasi agar lebih kompeten. Morgan (1993) dalam Rachmadi (1996) meneliti dampak alat *audit expert* pada kantor akuntan publik tahun 2001 dengan investigasi Delphi memperkirakan apa yang terjadi dimasa datang. Juniarti (2001) meneliti tentang faktor yang mempengaruhi penerimaan *software* dengan model *TechnologyAcceptance Model (TAM)* dan *Theory of Planned Behaviour*.

Brown dan Ruff (1987) dalam Lukito (2002) berpendapat bahwa tujuan pendidikan akuntansi akan lebih bermanfaat dengan menerapkan

software komputer pembelajaran daripada hanya teori. Berdasarkan riset pengintegrasian komputer dalam kurikulum dapat mempertinggi pembelajaran akuntansi. Brown dan Ruff menyarankan penggunaan *direct manipulation* terhadap *software Niewviews*. Hasilnya tujuan pembelajaran tercapai dengan adanya pengurangan waktu pembelajaran, meningkatkan kinerja, dan menambah pengalaman dan lapangan mahasiswa.

Sarwoko (2001) dalam Lukito (2002) menyatakan bahwa mulai tahun 1950-an secara terhadap sistem informasi manual mulai di transformasikan ke dalam sistem berdasar komputerisasi. Perkembangan tersebut menyebabkan posisi akuntansi dalam pengembangan sistem terhadap data organisasi. Menurut Arifin (2000) dalam Lukito (2002) akuntan harus dapat mengikuti perkembangan Teknologi Informasi dan dituntut untuk menguasai atau paling tidak mengetahui metode kuantitatif Teknologi komputer dan analisis tingkah laku, pengetahuanitu akan mempertinggi kemampuan anuntan dalam era reformasi. Pengetahuan terhadap Teknologi Informasi dapat membantu akuntan dalam mempertimbangkan teknologi komputer yang bermanfaat dan sesuai kebutuhan dalam pengembangan sistem.

Profesi akuntan tidak dapat mengabaikan perkembangan Teknologi Informasi. Akuntan sebagai suatu profesi dituntut untuk mengikuti perkembangan dunia yang semakin global. Profesi akuntan di Indonesia dimasa yang akan datang menghadapi tantangan yang semakin berat, terutama jika dikaitkan dengan berlakunya kesepakatan internasional mengenai pasar bebas. Pengetahuan akuntansi dan Teknologi Informasi merupakan dua

lingkungan yang berbeda, tetapi pengetahuan akuntansi berkaitan dan jalin menjalin dengan pengetahuan Teknologi Informasi. *Education Commite of the International Federation Accountans (IFAC)* pada tahun 1995 menerbitkan pedoman pendidikan internasional pada bidang Teknologi Informasi dalam kurikulum akuntansi. Komite ini menyatakan bahwa berbagai perkembangan yang pesat di bidang Teknologi Informasi akan mempengaruhi profesi akuntan dalam hal Teknologi informasi mempengaruhi cara peroperasiannya organisasi, Teknologi Informasi mengubah sifat dan ekonomi kegiatan akuntan, dan Teknologi Informasi mengubah persaingan akuntan professional.

Berdasarkan uraian tersebut diatas maka penulis tertarik untuk mengambil judul “ANALISIS PERBEDAAN PERSEPSI ANTARA MAHASISWA AKUNTANSI DENGAN DOSEN AKUNTANSI TERHADAP PENGETAHUAN TEKNOLOGI INFORMASI YANG HARUS DIKETAHUI OLEH AKUNTAN”.

B. PERUMUSAN MASALAH

Berdasarkan penelitian Gultom (1993) dalam Rachmadi (1996) tentang persepsi akuntan terhadap pengetahuan Teknologi Informasi (TI) yang harus dikuasai akuntan menunjukkan bahwa akuntan harus menguasai pengetahuan menggunakan program pengolahan kata, *spreadsheet*, alat akuntansi dan paket auditing. Pengatahuan merancang dan mengembangkan aplikasi paket akuntansi serta pengetahuan evaluasi pengendalian intern dan

berdasarkan pembuktian hipotesisnya menunjukkan perbedaan persepsi diantara profesi akuntan.

Dalam penelitian ini penulis ingin mengetahui apakah terdapat perbedaan persepsi mahasiswa. Penulis mengambil objek mahasiswa akuntansi dan dosen akuntansi, karena pada saat ini akuntan di Indonesia menghadapi persaingan tidak saja dari jumlah praktisi akuntansi yang jumlahnya meningkat, tetapi juga kualitas persaingan dengan masuknya praktisi akuntansi dari luar negeri. Berdasarkan uraian diatas, maka penulis membatasi permasalahannya yaitu “Apakah terdapat perbedaan persepsi antara mahasiswa akuntansi dengan dosen akuntansi terhadap pengetahuan Teknologi Informasi yang harus diketahui oleh akuntan?”

C. PEMBATASAN MASALAH

Pembatasan masalah dalam penelitian ini hanya menyelidiki perbedaan antara mahasiswa akuntansi dan dosen akuntansi dilihat dari pengetahuan terhadap *software* pendukung dalam akuntansi, yang dalam hal ini adalah pengetahuan terhadap *Microsoft Word (olah kata)*, *Microsoft excel (olah angka)*, komputerasi akuntansi (*MYOB Accounting*),

D. TUJUAN PENELITIAN

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis perbedaan persepsi antara mahasiswa akuntansi dan dosen akuntansi terhadap pengetahuan Teknologi Informasi yang harus dikuasai oleh akuntan.

D. MANFAAT PENELITIAN

Setiap penelitian yang telah dilakukan diharapkan memiliki manfaat yang signifikan baik bagi penulis itu sendiri maupun pihak – pihak yang memiliki kompetensi dalam hasil penelitian ini. Oleh karena itu, penulis berharap hasil dari penelitian ini dapat bermanfaat :

1. Bagi Mahasiswa

Mahasiswa dapat mempersiapkan diri untuk menghadapi duniakerja yang memerlukan profesi akuntan yang kompeten. Seorang mahasiswa dan dosen akuntansi diharapkan dapat mengetahui pengetahuan Teknologi Informasi yang harus dikuasai oleh akuntan.

2. Bagi Akademik.

Akademik dapat memperbaiki kurikulum yang sesuai dengan kebutuhan pemakai.

E. SISTEMATIKA PENULISAN

BAB I : PENDAHULUAN

Bab ini memuat uraian mengenai latar belakang masalah, perumusan masalah, batasan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan.

BAB II : TINJAUAN PUSTAKA

Dalam bab ini diuraikan mengenai pengertian Persepsi, pengertian teknologi, pengertian informasi, pengertian Teknologi Informasi,

akuntansi dan teknologi, pemanfaatan teknologi informasi, penelitian terdahulu, Hipotesis.

BAB III : METODE PENELITIAN

Dalam bab ini menguraikan tentang jenis penelitian, jenis dan sumber data, metode pengumpulan data dan alat analisis data.

BAB IV : ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

Bab ini berisi tentang gambaran umum subyek penelitian, data dan analisis data, dan kaitannya dengan kinerja akuntan.

BAB V : PENUTUP

Bab ini berisi tentang kesimpulan mengenai isi dan seluruh pembahasan beserta sarannya.